

ARTIKEL

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DI SMA NEGERI 5 ENREKANG**

***THE IMPLEMENTATION OF THE SUPERVISION BY THE SCHOOL
PRINCIPAL IN STATE HIGH SCHOOL 5 ENREKANG***

SULKIFLY



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 5 ENREKANG

Sulkifly

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang dilihat dari aspek: prinsip supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, teknik supervisi akademik serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik .

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di di SMA Negeri 5 Enrekang. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SMA Negeri 5 Enrekang Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Prinsip pelaksanaan supervisi akademik yang di terapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang sebagai berikut : (a) Prinsip ilmiah yaitu dengan melaksanakan supervisi berdasarkan hasil observasi serta dilaksanakan setiap tahun, (b) Prinsip demokratis yaitu kepala sekolah sangat terbuka sehingga guru-guru tidak merasa canggung berkonsultasi dengan beliau, (c) Prinsip kooperatif yaitu dengan mengedepankan kerjasama yang dijalin bersama dengan guru.(d) Prinsip konstruktif yaitu mengedepankan kemajuan guru dalam melaksanakan pembelajaran; (2) Pendekatan supervisi yang terapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang adalah Pendekatan kolaboratif yaitu perpaduan antara pendekatan langsung (direktif) dengan pendekatan tidak langsung (non direktif); (3) Teknik supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang adalah teknik individu yaitu dengan melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan teknik kelompok yaitu dengan melakukan rapat bersama guru untuk membahas hal-hal mengenai pembelajaran maupun supervisi akademik; (4) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang yaitu kesiapan dan kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah, hubungan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah yang sangat harmonis dan bersifat kekeluargaan; (5) Faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang yaitu kesibukan kepala sekolah. Banyaknya rutinitas kepala sekolah sehari-hari yang membuat waktu demikian tersita sehingga amat menyulitkan dalam menyediakan waktu yang memadai untuk pelaksanaan supervisi akademik.

Kata Kunci: Supervisi akademik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

THE IMPLEMENTATION OF THE SUPERVISION BY THE SCHOOL PRINCIPAL IN STATE HIGH SCHOOL 5 ENREKANG

Abstract

This study aims to describe the implementation of academic supervision by the principal in State High School 5 Enrekang seen from aspects: academic supervision principles, academic supervision approach, academic supervision techniques as well as supporting factors and inhibiting the implementation of academic supervision.

This study used descriptive qualitative method. The research was conducted in State High School 5 Enrekang. Sources of data in this study are principals, vice principals and teachers of State High School 5 Enrekang. The process of collecting data using interview techniques, observation, and documentation. Data validity checking uses credibility, triangulation technique and source triangulation.

The results of the research indicate that: (1) Principles of academic supervision implemented by the principal in State High School 5 Enrekang as follows: (a) Scientific principle that is by performing supervision based on observation result and conducted every year, (b) the school is very open so that the teachers do not feel awkward to consult with him, (c) cooperative principle that is by putting forward the cooperation woven together with the teacher, (d) constructive principle that is prioritizing teacher progress in implementing learning. (2) The supervision approach applied by the principal in State High School 5 Enrekang is a collaborative approach that is a combination of direct approach (directive) and non-direct approach. (3) The technique of academic supervision applied by the principal in State High School 5 Enrekang is an individual technique that is by doing class visits or class observation by observing the learning process conducted by the teacher and group techniques that is by meeting with teachers to discuss matters concerning learning and academic supervision. (4) Supporting factors for the supervision of academic supervision by the principal in State High School 5 Enrekang is the readiness and willingness of teachers to receive guidance from the principal, the relationship between teachers and teachers, and between teachers with the principal is very harmonious and familial. (5) Inhibiting factors for the supervision of academic supervision by the principal in State High School 5 Enrekang is the busyness of the principal. The number of daily school principal routines that make such a time consuming is so difficult to provide adequate time for the implementation of academic supervision.

Keywords: academic supervision, school principals, school vice principals and teachers.

A. Pendahuluan

Kompetensi supervisi merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi supervise kepala sekolah meliputi: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat; dan (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi supervisi secara praktis menjadikan kepala sekolah sebagai seorang supervisor pendidikan untuk melaksanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Sahertian (2000:19), supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Suharsimi (2004:7) menjelaskan bahwa kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan

supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru.

Supervisi akademik dilaksanakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, itu artinya supervisi akademik diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Upaya tersebut dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Menurut Pidarta (1999:101-102), tanggung jawab supervisor adalah: “(1) mengorganisasi guru dan membina guru, (2) mempertahankan dan mengembangkan kurikulum, dan (3) meningkatkan aktifitas penunjang kurikulum”.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pengajar, guru harus terampil menyusun program mengajar untuk kurun tertentu, membuat persiapan dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya. Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008

Tentang Guru, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Realita keprofesionalan guru pada saat ini masih beragam. Menurut Sulipan (2008), masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Mulyana (2008) dengan judul “Dampak Pendidikan dan Pelatihan Lesson Study Terhadap Guru-guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan pelatihan melalui supervisi sehingga guru memiliki keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam

membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Dijelaskan pula dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian Mulyarto dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Patikraja Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat merangsang guru melakukan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Sehingga dengan melakukan pembelajaran yang baik maka profesionalisme guru akan terwujud.

Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap

tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi dan kekurangan dari pelaksanaan supervisi juga dapat segera teratasi. Dengan adanya keefektifan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan banyaknya tuntutan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengenai kondisi sekolah SMA Negeri 5 Enrekang di ketahui bahwa SMA Negeri 5 Enrekang adalah salah satu SMA Negeri di Kecamatan Baraka, sekolah yang sangat mandiri dan cukup lama telah didirikan. SMA Negeri 5 Enrekang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan disiplin yang tinggi, dan sekolah yang nyaman (jauh dari kebisingan) serta salah satu sekolah yang berprestasi di Kabupaten Enrekang. hal ini dapat di lihat dari terpilihnya SMA Negeri 5 Enrekang sebagai sekolah percontohan di kabupaten Enrekang, sehingga mendorong masyarakat di sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 5 Enrekang.

Observasi selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan seorang

guru, dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMA Negeri 5 Enrekang di peroleh informasi bahwa supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Fenomena-fenomena yang diungkapkan tersebut, sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang. Penelitian ini menggali mengenai supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.. Kepala sekolah, melaksanakan supervisi akademik dengan menyusun program supervisi akademik. Kepala sekolah berusaha menerapkan prinsip supervisi dan pendekatan supervisi serta teknik supervise yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena hasil penelitian mendeskripsikan mengenai pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data mengenai

pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang.

Penelitian ini menggali data dan informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilihat dari aspek pelaksanaan prinsip supervisi akademik, pelaksanaan pendekatan supervise akademik, pelaksanaan teknik supervise akademik serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 5 Enrekang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Enrekang yang beralamat di Jln. Kemakmuran no.1 Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018

Subjek penelitian atau sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu kepala sekolah dan sumber data sekunder yaitu wakil kepala sekolah dan guru, serta dokumen berupa arsip dan data umum yang berkaitan dengan pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah.

Fokus penelitian ini adalah proses kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik dilihat dari aspek pelaksanaan prinsip supervisi akademik, pelaksanaan pendekatan supervise akademik, pelaksanaan teknik supervise akademik serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara, metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan pedoman

wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci.

2. Observasi, objek observasi pada penelitian ini adalah lokasi penelitian untuk mendeskripsikan tempat penelitian. Objek observasi yang lain adalah aktifitas kepala sekolah dan guru yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik.
3. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan selama peneliti melaksanakan penelitian di lapangan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Dokumen lain yang dijadikan sebagai pendukung tambahan informasi adalah dokumen mengenai program supervisi akademik, lembar pengamatan pembelajaran atau instrumen supervisi, notulen rapat atau berita acara, foto, dan laporan-laporan terkait pelaksanaan supervise akademik.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Pengumpulan data (*data collection*), langkah pertama adalah mengumpulkan dan mengelompokkan data dengan cara melakukan kategorisasi data berupa keterangan-keterangan yang diperoleh di lapangan dan mengklasifikasikannya menurut urutan konsep sesuai masalah yang tecantum dalam penelitian.
2. Reduksi data (*data reduction*), tahap kedua yaitu melakukan analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuat kategori sehingga memberikan gambaran yang jelas

serta mempermudah peneliti dalam analisis data selanjutnya.

3. Penyajian data (*data display*) Setelah data diperoleh, dipilah dan dipilih sesuai hal-hal pokok yang difokuskan pada permasalahan yang dikaji, selanjutnya peneliti akan mengajukan data tersebut dalam bentuk narasi, peneliti menarasikan dan menginterpretasikan setiap fenomena yang terjadi atau yang ditemukan peneliti.
4. Penarikan kesimpulan data (*data conclusion drawing*), dengan tersajinya data dari hasil reduksi data kemudian dinarasikan dan diinterpretasikan, maka hal tersebut memudahkan peneliti untuk menarik beberapa kesimpulan.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan sumber, metode, dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dari guru terkait pelaksanaan supervise akademik.

Selanjutnya, triangulasi metode yaitu dengan mengecek data yang didapat di lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, serta observasi dan dokumentasi. Triangulasi metode pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan pada tahapan pelaksanaan

program supervise yang belum dilaksanakan.

Hasil pengamatan tersebut kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang terkait pelaksanaan supervisi akademik.

C. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang

a. Pelaksanaan prinsip supervisi akademik

1) Prinsip ilmiah

Kepala sekolah menerapkan prinsip ilmiah, dengan melaksanakan supervisi akademik dilaksanakan secara sistematis yaitu kepala sekolah melaksanakan supervisi secara intensif minimal 1 kali setahun, dilaksanakan secara objektif atau nyata yaitu dengan melakukan observasi dan kunjungan kelas, serta menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

2) Prinsip demokratis

Kepala sekolah juga menerapkan prinsip demokratis yaitu kepala sekolah sangat terbuka sehingga guru-guru tidak merasa canggung berkonsultasi dengan beliau, hal ini menunjukkan kepala sekolah dapat menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru dengan berdasarkan kesejawatan.

3) Prinsip kooperatif

Selain itu kepala sekolah juga menerapkan prinsip kooperatif, yaitu

dengan mengedepankan kerjasama yang dijalin bersama dengan guru.

4) Prinsip konstruktif

Prinsip supervisi lainnya adalah prinsip konstruktif, yaitu kepala sekolah mengedepankan kemajuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pendekatan supervisi akademik

1) pendekatan langsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan langsung dimana kepala sekolah berinisiatif mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami saat mengajar. Selain itu, hasil wawancara menunjukan kepala sekolah dengan aktif melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran untuk mengetahui kesulitan guru. Kepala sekolah melakukan pengamatan tersebut karena belum semua guru berinisiatif menyampaikan pendekatan langsung

2) Pendekatan tidak langsung

Pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru yang kadang-kadang melaksanakan konsultasi dengan kepala sekolah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran.

3) Pendekatan kolaboratif

Kepala sekolah melaksanakan pendekatan kolaboratif yaitu menerapkan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung hal ini dapat dilihat dari setiap ada masalah selalu dikomunikasikan bersama antara para guru dengan bapak kepala sekolah. Jadi pada intinya kepala sekolah dan guru saling mengisi dan berbagi solusi.

c. Pelaksanaan teknik supervisi akademik

1) Teknik individu

Teknik individu diterapkan oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2) Teknik kelompok

Dari beberapa hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah teknik kelompok yang dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa kepala sekolah juga menerapkan teknik kelompok yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti, pelatihan seminar pendidikan untuk pengembangan profesionalisme guru

2. faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang

a. Kesiapan guru yang akan di supervisi

Dari beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa hal yang paling mendukung kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi adalah kesiapan guru yang akan di supervisi. Guru merasa sangat terbantu dengan adanya supervisi akademik kepala madrasah dan hal ini dapat terlihat antusiasme guru untuk mendatangi dan berkomunikasi secara terbuka dengan penuh kehangatan kepada kepala sekolah. Selain melakukan pembinaan secara langsung, kepala sekolah juga mengirim sejumlah guru untuk

mengikuti pelatihan baik pelatihan ditingkat kabupaten, propinsi, bahkan ditingkat nasional.

b. Pemahaman guru tentang supervisi

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang selalu berjalan lancar karena guru di SMA Negeri 5 Enrekang sudah memahami tentang supervisi sehingga guru selalu siap ketika akan di supervisi oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang juga selalu berjalan lancar karena adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru

3. faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang

a. Kesibukan kepala sekolah

Dari beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa hal yang paling menghambat pelaksanaan supervisi akademik adalah kesibukan kepala sekolah. Banyaknya rutinitas kepala sekolah sehari-hari yang membuat waktu demikian tersita sehingga amat menyulitkan dalam menyediakan waktu yang memadai untuk pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi terkadang tidak sesuai jadwal yang telah di sepakati sehingga harus di jadwal ulang karena kepala sekolah sekolah memiliki banyak urusan diluar sekolah.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prinsip pelaksanaan supervisi akademik yang di terapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang sebagai berikut :
 - a. Prinsip ilmiah yaitu dengan melaksanakan supervisi berdasarkan hasil observasi serta dilaksanakan setiap tahun,
 - b. Prinsip demokratis yaitu kepala sekolah sangat terbuka sehingga guru-guru tidak merasa canggung berkonsultasi dengan beliau,
 - c. Prinsip kooperatif yaitu dengan mengedepankan kerjasama yang dijalin bersama dengan guru.
 - d. Prinsip konstruktif yaitu mengedepankan kemajuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Pendekatan supervisi yang terapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang adalah Pendekatan kolaboratif yaitu perpaduan antara pendekatan langsung (direktif) dengan pendekatan tidak langsung (non direktif).
3. Teknik supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang adalah teknik individu yaitu dengan melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan teknik kelompok yaitu dengan melakukan rapat bersama guru untuk membahas hal-hal mengenai pembelajaran maupun supervisi akademik.

4. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang yaitu kesiapan dan kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah, hubungan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah yang sangat harmonis dan bersifat kekeluargaan.
5. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 5 Enrekang yaitu kesibukan kepala sekolah. Banyaknya rutinitas kepala sekolah sehari-hari yang membuat waktu demikian tersita sehingga amat menyulitkan dalam menyediakan waktu yang memadai untuk pelaksanaan supervisi akademik.

Saran

1. Dalam menerapkan prinsip supervisi akademik sebaiknya penyampaian masukan diberikan kepada setiap guru setelah kunjungan kelas selesai agar setiap guru mengetahui keterampilan yang belum tepat kemudian memperbaikinya dan keterampilan yang sudah tepat agar dipertahankan.
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan tidak hanya sebatas melihat pelaksanaan pembelajaran dengan cara kunjungan kelas saja, tetapi kepala sekolah juga sebaiknya melakukan demonstrasi mengajar yaitu dengan memberikan contoh cara-cara mengajar yang baik.
3. Teknik supervisi akademik dapat lebih divariasikan dengan kegiatan simulasi mengajar misalnya setiap satu semester sekali. Sebagai pihak

yang mempraktekkan mengajar dapat ditunjuk guru yang berkompeten atau kepala sekolah itu sendiri.

4. Kepala sekolah harus mampu membagi waktu agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan sesuai rencana, dan kepala madrasah juga harus mampu memanfaatkan saran dan prasana yang ada dalam melaksanakan kegiatan supervisi.

Daftar Pustaka

- Alfonso, R. J., G.R. Firth, dan R.F. Neville. 1981. *Instructional Supervision: A Behavioral System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bafadal, Ibrahim. (1992). *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carver, F.D. dan Sergiovanni, T.J.. 1969. *Organization and human Resources*. New York: Wm. C. Brown Company Publishers.
- Daresh, J. C. 1989. *Supervision as a Proactive Process*. New York & London: Longman
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek

- Pengembangan Pendidikan Guru.
- Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dworkin, A.G. et al. 1990. "Stress and Illness Behavior Among Urban Public School Teachers," *Educational administration Quarterly*, 1: 60-72. Februari. 1990.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Herzberg, F. B. Mausner, dan Snyderman, B. B. 1959. *The Motivation to Work*. New York: John Wiley & Sons.
- Huse, E.F. dan J. L. Bowditch. 1973. *Behavior in Organization*. New York: Addison-Wisley Publishing Company.
- Jasmani Asf. dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- James, H. Mc. Millan dan Sally, Schumacher. 2006. *Research in education*. USA: Pearson Education. 132
- Lantip Diat Prasojo dan Sudyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mataheru, F. 1984. *A Study of Teacher Motivation at Work With Special Reference to Indonesia*, A Dissertation Indiana University, Boomington
- Marks, S.J. R., E. Stoop, dan J.K Stoops. 1985. *Handbook of Educational Supervision*. Third Edition. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monang dan amik, A. 2010. *Tugas Pokok Kepala Sekolah*. Diakses dari <http://alexemdi.wordpress.com/2010/01/26/tugas=pokok=kepala=sekolah>. tanggal 20 November 2014, Jam 22.47 WIB.
- Martiningsih, Tri. 2008. *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) Terhadap Kompetensi Guru Di SD Di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*. Skripsi. Semarang: UNS diakses dari <https://www.google.co.id/search?ieISO88591&q=tri+martiningsih+2008+pengaruh+supervisi+akademik+dapatpartisipasi+guru+dalam+kkg&btnG> tanggal 20 Desember 2014, Jam 12.35 WIB.
- Owens, R. G. 1987. *Organizational Behavior in Education*. Third

- Edition. Englewood Cliffs. N.J: Prentice-Hall., Inc.
- Purwanto, Ngalm. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Sahertian, P. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slamet Mulyana. 2008. *Dampak pendidikan dan pelatihan lesson study terhadap guru-guru*. (http://www.lpmpjabar.go.id/index.php/artikel/181-dampak-pendidikan-dan-pelatihan-lesson-study-terhadap-guru-guru).
- Sulipan. 2008. *Standar kompetensi guru*. Diambil pada tanggal 6 Maret 2017 dari http://www.geocities.com/peimbangan_sekolah/standarguru.html.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 133
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Siswoyo, Dwi. dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS). 2011. *Supervisi Akademik. Modul*. Karanganyar: LPPKS. Diakses dan diunduh dari [//https://katresna72.files.wordpress.com/2011/06/6-supervisiakademik.pdf](https://katresna72.files.wordpress.com/2011/06/6-supervisiakademik.pdf). tanggal 23 Desember 2014, Jam 19.33 WIB.
- Tose, H.L. dan Carroll, Sj. 1976. *Management: Contingencies, Structure, and Process*. Chicago. ST. Clair Rpress.
- Usman, User Mohammad. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar 1945* (setelah mandemen I s.d. IV – dalam satu naskah). Diakses dari <https://ahmadsamant.ho.wordpress.com/2012/10/22/undangundang-dasar-1945-setelah-amandemen-i-s-d-iv-dalam-satu-naskah/> pada tanggal 27 Agustus 2015, Jam 22.30 WIB.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusak Burhanuddin. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.